BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sumber daya manusia sangat berperan dalam menentukan kemajuan suatu negara. Walaupun negara mempunyai sumber daya alam yang sangat melimpah ruah tapi kalau tidak ditopang atau didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas, negara tersebut tidak akan bisa maju.

Banyak para ahli menyatakan bahwa sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor sentral dalam suatu organisasi atau dalam suatu lembaga. Apapun bentuk serta tujuan organisasi atau lembaga, dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan misinya dikelola dan diurus oleh manusia pula. Jadi, manusia merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan organisasi atau lembaga. Lebih jelasnya adalah apa yang dilakukan pondok pesantren An-Nuqayah Guluk-guluk Kab. Sumenep saat ini.

Jika di perhatikan, terdapat banyak sekali sumber daya dalam manajemen yang terlibat dalam organisasi atau lembaga pendidikan, antara lain ada yang berupa: manusia, sarana prasarana, biaya, teknologi, dan informasi. Namun demikian sumber daya yang paling penting dalam pendidikan adalah sumber daya manusia.[1] Adapun kalau di lihat secara mikro atau dalam ruang lingkup suatu lembaga, manusia merupakan sumber daya

[1] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996) Hal: 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang paling penting dalam usaha organisasi untuk mencapai keberhasilan. Sumber daya manusia inilah yang akan menunjang organisasi dengan berbagai karya, bakat, kreatifitas, dan dorongan. Betapapun sempurnanya aspek teknologi dan ekonomi tanpa aspek sumber daya manusia (SDM) akan sulit rasanya tujuan-tujuan organisasi dapat tercapai.

Dengan kehadiran sumber daya manusia di dalam organisasi menjadi lebih penting karena organisasi itu sendiri diciptakan oleh manusia, dan sumber daya inilah yang dapat membuat organisasi itu bisa bertahan (*survive*) dan sukses. Melalui usaha-usaha dan kreativitas sumber daya manusia, organisasi dapat menghasilkan suatu produk dan jasa yang berkualitas. Hal ini menggambarkan sumber daya manusia (SDM) sebagai factor penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Untuk itu, SDM tersebut sangat perlu dikelola dengan sebaik-baiknya agar benar-benar dapat di daya gunakan untuk kepentingan organisasi. Teknik atau prosedur yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya manusia di dalam organisasi ini adalah Manajemen Sumber Daya Manusia.[2]

Pesantren sebagai institusi pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai ke-agamaan memiliki peran strategis di masyarakat. Hal ini dikarenakan pondok pesantren selain tempat pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia untuk pembangunan, juga bisa berfungsi sebagai lembaga kontrol sosial. Pelaksaanaan pembangunan selain perlu dilakukan pengawasan fungsional, di-perlukan pula

[2] Burhanuddin. Dkk, *Manajemen Pendidikan,* (Universitas Negeri Malang, 2003) Hal: 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengawasan oleh masyarakat sebagai wujud partisipasi rakyat. Pesantren sebagai tempat tokoh sentral para Kyai sangat efektif dalam mela-kukan kontrol sosial kemasyarakatan tersebut.

Sebagai agen perubahan dan pengembangan sumber daya manusia dalam usaha pemberdayaan masyarakat terutama di pedesaan, maka dalam sistem pendidikan nasional; pesantren juga sebagai sub sistem dalam sistem pendidikan nasional, ia berperan juga merekrut tenaga kerja terampil. Sebagaimana di negara industri bahwa lembaga pendidikan adalah motor penting dalam penyediaan tenaga kerja. Parenti dalam Imron Arifin mengatakan:

> "Dari berbagai agen sosialisasi, sekolah merupakan lembaga yang paling ampuh bagi upaya indoktrinasi terhadap individu yang secara cepat dan terus menerus menuju kedewasaan. Sekolah-sekolah telah tumbuh menjamur dalam masyarakat industrial, dan menjadi agen bagi alokasi peran yang bertugas mela-kukan rekruitmen, melatih dan melakukan indoktrinasi terhadap personil yang di-perlukan bagi kinerja peran pada institusi-institusi lain dalam sistim sosial"[3]

Dengan demikian Pesantren yang sudah maju, dan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri khusus komunitas masyarakat religius dalam tatanan masyarakat desa, juga berperan merekrut, mendidik dan melatih individu berdasarkan kemampuan, kemauan serta budaya masyarakat yang bersangkutan.

Pesantren An-Nuqayah didirikan oleh Kiai Mohammad Syarqawi pada Tahun 1887 ini walaupun masih berfungsi sebagai pesantren yang memfasilitasi bidang keagaamaan, sangat peduli terhadap pemberdayaan

---

[3] Arifin, Imron. *Kepemimpinan Kyai : Kasusa Pondok Pesantren Tebuireng*. (Malang: Kalimashada Press, 1992) Hal. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat di lingkungan sosialnya dengan mendirikan lembaga-lembaga formal seperti; Madrasah Ibtidayah An-Nuqayah (MI-A), Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah (MTS-A) pada tahun 1950. Dan kurikulum yang diajarkan tentang materi-materi Keagamaan, seperti; Tauhid, Fiqih, Tasawuf, Tajwid, Sarrof, Nahwu, ilmu Alat, ilmu Hitung, dan Al-Quran Nul-Karim. Pesantren ini juga melakukan pengabdian terhadap masyarakat disekitarnya.[4]

Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah (BPM-PPA) sebagai lembaga yang secara struktural berada di bawah naungan Pondok Pesantren Annuqayah– adalah sebuah organisasi nirlaba dan non-pemerintah (NGO) yang mengkhususkan pada upaya-upaya penguatan masyarakat (*civil society*), dengan cara pendampingan, pembinaan dan pengembangan kemampuan melalui organisasi berbasis masyarakat.

BPM-PPA percaya bahwa peran masyarakat yang semakin kuat adalah unsur yang sangat penting dan strategis dalam rangka membangun cara-cara alternatif penguatan ke arah demokratisasi dan pembangunan yang berkeadilan dan berkelanjutan. Di samping itu, pemberdayaan masyarakat serta peran serta mereka yang selama ini tersisihkan mutlak harus dilindungi dan dikembangkan dalam rangka pencapaian kondisi masyarakat yang berkeadilan dan demokratis.

Dalam pelaksanaan program, BPM-PPA senantiasa mementingkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat yang sesuai perkembangan permasalahan yang terjadi, dengan mempertimbangkan perundang-undangan yang berlaku,

---

[4]Arsip PP. Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Madura

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktur, norma, dan nilai-nilai budaya yang berkembang di masing-masing daerah.

Sesuai dengan akta yang ada, BPM-PPA secara struktural berada di bawah naungan Pondok Pesantren Annuqayah dan secara hukum berada di bawah naungan Yayasan Annuqayah dengan Akta Notaris No. 21 tanggal 29-08-1984 WK.Notaris SM. Pamekasan, H.Abdul Wahib Zainal, SH.; didaftar di PN Sumenep tanggal 1-09-1984 No. W.10-Ds.Um.07.01-02/PA. Organisasi BPM-PPA terdiri dari Direktur, Sekretaris, Bendahara, dan 4 Divisi: Divisi KPSM, Divisi PLKS, Divisi PEK, dan Divisi MSD.[5]

Pesantren yang hidup di tengah masyarakat pinggiran kota ini, selain melakukan beberapa hal untuk mengembangkan pendidikan, juga mempunyai visi untuk memberdayakan masyarakat di sekitarnya. Hal ini terbukti dari program BPM (Biro Pengabdian Masyarakat) yang dikelolanya. Strategi pemberdayaan yang dilakukan pesantren dengan BPM An-Nuqayah di Sumenep Kabupaten Madura Jawa Timur ini, ialah ntuk melakukan pemberdayaan pesantren An-Nuqayah dan masyarakat pada umumnya. Strategi yang diterapkan lembaga ini adalah strategi *(strategi dakwah),* dengan mendirikan lembaga-lembaga penddikan foramal. Seperti, Madrasah Ibtidayah (MI-A), Madrasah Stanawiyah (MTS-A), Madrasah Aliyah An-Nuqayah (MA-A). Sekolah Tinggi An-Nuqayah (STIKA) yang sudah ganti nama Institut Agama Islam An-Nuqayah (INSTIKA) pada tanggal 7 bulan Desember, 2010,

---

[5] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang strategi pengembagan pemberdayaan masyarakat An-Nuqayah, diantaranya mendirikan perkumpulan Alumni (Aliansi Alumni An-Nuqayah), dan mendirikan lembaga BPM *(Biro Pengabdian Masyarakat An-Nuqayah)*.

Terkait dengan itu semua, peneliti tertarik untuk fokus pada salah satu upaya yang dilakukan BPM yaitu dengan memberikan bantuan kepada para petani atau peternak sapi untuk memelihara sapi melalui sistem gaduh dan penggemukan sapi. Program yang dilakukan BPM memberikan peluang untuk membuka peternakan sapi kepada masyarakat sekitar, baik dari segi pengusahaan maupun pasar yang masih sangat berpeluang sebagai usaha yang ada di kota Sumenep ini. BPM berharap kalangan swasta dan masyarakat terus mengembangkan ternak sapi, salah satunya dengan memprogramkan bantuan benih sapi kepada masyarakat dengan sistem gaduh.

Sistem gaduh sapi yang dilakukan oleh BPM adalah mengembalikan dalam bentuk anak sapi, sedangkan untuk penggemukan adalah membagi selisih keuntungan harga jual sapi pada saat pertama kali diberikan pada petani, dan sesudah dipelihara yang rata-rata dua tahun.

Dengan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan *research,* kemudian pembahasannya penulis angkat dalam tema proposal ini yang berjudul **"Sistem Gaduh Sapi Sebagai Media Pemberdayaan Masyarakat Oleh BPM Pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep"**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA UIN SUNAN AMPEL

B. RUMUSAN MASALAH

Ada dua pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini :

a. Bagaimana sistem gaduh sapi yang dilakukan BPM dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Guluk-guluk Sumenep Madura?

b. Bagaimana hasil yang diperoleh masyarakat Desa Guluk-guluk Sumenep Madura dari sistem gaduh sapi oleh BPM?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitia secara khusus adalah:

a. Untuk mengetahui secara jelas sistem gaduh sapi yang dilakukan BPM terhadap upaya pemberdayaan masyarakat Guluk-guluk Sumenep Madura.

b. Untuk mengetahui hasil sistem gaduh sapi yang dilakukan yang dilakukan BPM terhadap pemberdayaan masyarakat

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dalam penelitian ini di antaranya :

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas pada umumnya serta lembaga-lembaga Pondok Pesantren agar dapat dijadikan acuan dalam pembuatan program dan proses pemberdayaan khususnya bagi masyarakat sekitar Pondok Pesantren.

2. Dapat di jadikan sebagai bahan masukan dan tambahan bagi Fakultas Dakwah sebagai informasi ilmiah secara empiris maupun teoritis khususnya dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dari adanya kegiatan penelitian ini, semoga bermanfaat bagi para pembaca dan bagi peneliti sendiri dalam rangka penyelesaian program Sarjana SI.

E. DEFINISI KONSEP

Untuk menghindari beberapa perbedaan yang sering terjadi dalam pendevinisian suatu konsep, peneliti dalam hal ini akan menjadikan batasan penafsiran sebuah persoalan yang ada, maka perlu adanya suatu penegasan terhadap istilah yang bersangkutan dengan penelitian ini, yang dapat dijadikan rujukan dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya, dengan judul penelitian " **Sistem Gaduh Sapi Sebagai Media Pemberdayaan Masyarakat Oleh BPM Pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep**"

1. Pesantren

Untuk memberi definisi sebuah pondok pesantren, harus kita melihat makna perkataannya. Kata pondok berarti tempat yang dipakai untuk makan dan istirahat. Istilah pondok dalam konteks dunia pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama bagi para santri. Perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri.[6] Maka pondok pesantren adalah asrama tempat tinggal para santri. Menurut Wahid "pondok pesantren mirip dengan akademi militer atau biara (monestory, convent) dalam arti bahwa mereka yang berada di sana mengalami suatu kondisi totalitas."[7]

---

[6] Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3ES, Jakarta. 1985 Hal.18

[7] Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, LkiS, Yogyakarta. 2001. Hal. 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekarang di Indonesia ada ribuan lembaga pendidikan Islam terletak diseluruh nusantara dan dikenal sebagai *dayah* dan *rangkang* di Aceh, *surau* di Sumatra Barat, dan *pondok pesantren* di Jawa.[8] Pondok pesantren di Jawa itu membentuk banyak macam-macam jenis. Perbedaan jenis-jenis pondok pesantren di Jawa dapat dilihat dari segi ilmu yang diajarkan, jumlah santri, pola kepemimpinan atau perkembangan ilmu teknologi. Namun demikian, ada unsur-unsur pokok pesantren yang harus dimiliki setiap pondok pesantren.[9] Unsur-unsur pokok pesantren, yaitu kyai. masjid, santri, pondok dan kitab Islam klasik (atau kitab kuning), adalah elemen unik yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya.

2. BPM PPA

BPM-PPA adalah Biro Pengabdian Masyarakat – Pondok Pesantren An-nuqayah. BPM-PPA didirikan pada tahun 1978 oleh K.H.A. Basith AS., K.H.M. Tsabit Khazin, Drs. K.H.M. Syafi'i Anshori dan Drs. Nur Hidayat – Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah (BPM-PPA) sebagai lembaga yang secara struktural berada di bawah naungan Pondok Pesantren Annuqayah– adalah sebuah organisasi nirlaba dan non-pemerintah (NGO) yang mengkhususkan pada upaya-upaya penguatan masyarakat (*civil society*), dengan cara pendampingan, pembinaan dan pengembangan kemampuan melalui organisasi berbasis masyarakat.

---

[8] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Memuju Milenium Baru*, Penerbit Kalimah, Jakarta. 2001. Hal. 70

[9] Agus Hakim, *Perbandingan Agama*, CV. Diponegoro, Bandung. 1996. Hal 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BPM-PPA percaya bahwa peran masyarakat yang semakin kuat adalah unsur yang sangat penting dan strategis dalam rangka membangun cara-cara alternatif penguatan ke arah demokratisasi dan pembangunan yang berkeadilan dan berkelanjutan. Di samping itu, pemberdayaan masyarakat serta peran serta mereka yang selama ini tersisihkan mutlak harus dilindungi dan dikembangkan dalam rangka pencapaian kondisi masyarakat yang berkeadilan dan demokratis.

Visi dan misi BPM adalah terbinanya kelompok-kelompok santri dan masyarakat yang memiliki kesadaran, keberdayaan dan kemampuan bersikap kritis terhadap aspek-aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya dan agama demi terciptanya masyarakat yang sehat, cerdas, mandiri, sejahtera, damai, berkeadilan dan berakhlak mulia.

Sedangkan misi BPM yaitu:

1. *Mempromosikan akhlak mulia sebagai landasan kultural dalam hidup* bersama.
2. Membangun, mendampingi dan memfasilitasi komunitas-komunitas pembelajar (*learning communities*) santri dan masyarakat.
3. Mendorong pemihakan kebijakan publik kepada kepentingan rakyat melalui kerja-kerja advokasi yang melibatkan sebanyak mungkin kelompok masyarakat.
4. Mendorong, mendampingi dan memfasilitasi terbentuknya koperasi-koperasi di akar-rumput sebagai wahana penguatan ekonomi rakyat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Meningkatkan kesadaran dan kemampuan santri dan masyarakat dalam mengelola lingkungan hidup secara adil dan berkelanjutan.
6. Menggalang dukungan dana, sumberdaya dan partisipasi masyarakat dan berbagai pihak untuk menjamin keberlanjutan program-program BPM-PPA.

Sampai sekarang BPM sudah melakukan beberapa program yang menjadi pengembangan di pondok pesantren An-nuqayah. Dari pedoman pengembangan keterampilan dan pemberdayaan, bahwa pondok pesantren An-nuqayah Guluk-guluk Sumenep telah melakukan pemberdayaan dan pengabdian tidak hanya di dalam lingkungan pondok pesantren, namun pengabdian terhadap masyarakat juga dilakukan.

3. Memberdayakan masyarakat.

Ada beberapa alasan, mengapa harus memberdayakan masyarakat. *pertama*, program ini berjangka panjang. *Kedua*, program ini berhubungan langsung dengan kepentingan masyarakat. *Ketiga*, program perlu dijaga agar tetap bermutu dan sesuai kebutuhan masyarakat. *Keempat*, perlu pengaturan terhadap sumberdaya masyarakat. *Kelima*, masyarakat di tempatkan sebagai pelaksana program.

Kelompok masyarakat (community based organisation – CBO) ini bertugas sebagai pelaksana program rehabilitasi dan rekontruksi tingkat desa. Dalam membentuk kelompok masyarakat perlu diperhatikan komposisi keterwakilan elemen masyarakat. Hal ini diperlukan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya menghindari terjadinya dominasi kelompok tertentu dalam masyarakat.

Untuk meningkatkan kapasitas kelompok (CBO), perlu diadakan training-training khsusus dan assistensi.[10]

Sebuah usaha untuk membangun solidaritas dengan berkelompok merupakan langkah awal untuk menyelesaikan persoalan masyarakat Desa Guluk-guluk Kabupaten Sumenep. Dari hal-hal yang paling kecil dan tidak muluk-muluk, semisal bagaimana pesantren berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat sekitarnya. Inilah yang menjadi alasan BPM terus berperan aktif ditengah-tengah masyarakat.

a. *Perencanaan program yang didasarkan kepada kebutuhan masyarakat.*

Meskipun sudah dilakukan participatory assesment, perencanaan program sebaiknya ditawarkan kembali kepada masyarakat. Yang perlu diingat, masyarakat tidak berada di dalam ruang kosong dan dalam posisi stagnan. Masyarakat selalu berada dalam situasi dinamis dan dalam pengaruh berbagai pihak.[11]

Rencana program pelayanan yang disusun BPM *(Biro Pengabdian Masyarakat An-Nuqayah)* berdasarkan hasil musyawarah dan kualitas hasil musyawarah yang dilakukan akan menentukan kualitas pelayanan. Kualitas pelayanan dipengaruhi kesesuaian penetapan rencana. Dalam menyusun rencana program pelayanan yang

---

10 http://www.law.ualberta.ca/centres/hli/userfiles/ 18 Pebruari 2011 Jam 09.30
[11] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diditetapkan yaitu kebutuhan, tujuan, indikator, kegiatan dan pendayagunaan sumber. Penyusunan rencana program pelayanan juga merupakan bagian dari proses pemecahan masalah. Penyusunan rencana juga merupakan pilihan rasional dan melibatkan penilaian mengenai beberapa kemungkinan.

Proses merencanakan BPM *(Biro Pengabdian Masyarakat An-Nuqayah)* dengan sebuah keterampilan. Oleh sebab itu dalam menyusun rencana dilakukan dengan latar belakang pembacaan terhadap lingkungan yang ada.

b. *Kendali pelaksanaan diserahkan pada masyarakat*

Dalam pelaksanaan program rehabilitasi dan rekonstruksi masyarakat harus diberi porsi lebih besar. Pemberian peran kepada masyarakat tidak sama dengan menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada masyarakat. Tetapi perlu diatur peran dan tugas masing-masing pihak dalam menjalankan program rahabilitasi dan rekontruksi.

Pembagian peran dan tugas harus disusun seadil mungkin. Sehingga memungkinkan masyarakat mendapatkan pembelajaran berdemokrasi, berorganisasi dan membangun kerja sama (kolaborasi) dengan baik.[12]

Tahapan pelaksanaan program dari pengurus pusat tersebut, yakni pertama kali dibentuk BPM *(Biro Pengabdian Masyarakat An-*

---

[12]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nuqayah). Setelah terbentuk BPM *(Biro Pengabdian Masyarakat An-Nuqayah)*. dilanjutkan dengan pembentukan fasilitator. Kemudian menggelar musyawarah dengan semua warga untuk membuat proposal usulan kegiatan yang akan dilakukan melalui dana dari pihak pesantren. Usulan-usulan dari tiap warga dibawa pada musyawarah tingkat kecamatan untuk menentukan peringkat. Kelurahan yang menempati peringkat teratas dari usulan yang diajukan bukan berarti mendapatkan dana bantuan paling besar.

Kemudian, pihak Kelurahan memperhatikan kualitas pembangunan yang benar-benar dilaksanakan. Mengingat kegiatan pembangunan di Kelurahan tersebut akan dilakukan penilaian atau evaluasi. Beberapa hal yang dievaluasi menyangkut kualitas pekerjaan, kualitas material yang digunakan, dan administrasi laporan pertanggungjawaban penggunaan dana yang dikelola BPM *(Biro Pengabdian Masyarakat An-Nuqayah)*.

4. Usaha Ternak Sapi

Tata kelola pemeliharaan ternak sapi kelompok adalah dengan sistem *gaduh* yang menjadi perikatan antara BPM-PPA, KSM dan anggota KSM sebagai peternak. Melalui sistem gaduh tersebut masyarakat didorong untuk mandiri dalam pengembangan ekonomi atas dasar kerja sama dalam kelompok dengan mengelola potensi lokal yang ada.[13]

---

[13]Dokumen BPM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran yang jelas pada skripsi ini, dipakai sistematika pembahasan yang terdiri dari V Bab yang saling terkait satu sama lain, sehingga penulisan ini menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Bab I: PENDAHULUAN

Memberikan gambaran secara umum dan menyeluruh tentang permasalahan yang memuat uraian tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang: kajian konseptual, kajian teoritik, dan penelitian dahulu yang relevan.

Bab III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang: pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, dan tahapan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id